# BAB II

# LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

## A. Landasan Teori

### 1. Minat Baca

#### a. Pengertian Minat Baca

Minat baca berasal dari dua kata, yaitu minat dan baca.[1] Antara kata minat dan baca mempunyai arti kata yang berbeda, oleh karena itu sebelum pengertian "minat baca" dibicarakan pembahasan ini diarahkan pada pengertian kata minat terlebih dahulu.

**1). Pengertian Minat**

Minat mempunyai pengertian yang bermacam-macam antara lain sebagai berikut :

a). Dalam Kamus Bahasa Indonesia

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan.[2]

---

[1] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta:Teras,2012),168

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 583

b). Menurut Slameto

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.[3]

c). Menurut Dayler Friyer

Minat (Interest) adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu.[4]

d). Menurut Zakiyah Derajat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.[5]

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa minat adalah gejala psikis yang merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu.

**2). Unsur-Unsur Minat**

Abdurrahman Abror, menjabarkan unsur-unsur minat adalah sebagai berikut:

---

[3] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),157

[4] Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sunartana, Evaluasi Pendidikan (Surabaya : Penerbit Usaha Nasional, 1986) hal. 229

[5] Zakiyah Derajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hal. 133

a). Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

b). Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).

c). Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.[6]

Sedangkan menurut Worth, unsur-unsur timbulnya minat adalah sebagai berikut:

a). Partisipasi, keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup mnghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

[6] Abdurrahman Abror, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998), 112

b). Kebiasaan, minat dapat timbul karena adanya suatu kebiasaan dimana kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang.[7]

c). Pengalaman, merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, karena adanya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan akan membawa kesan tersendiri bagi dirinya yang kemudian akan masuk kedalam jiwanya.[8]

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur minat meliputi unsur kognisi, emosi, dan konasi. Dimana dari beberapa unsur tersebut masih terdapat unsur spesifik seperti perasaan senang, kebutuhan, ketertarikan, keinginan, dan mencari akan hal-hal yang diminati.

**3). Pengertian Baca**

Kata baca dalam kata majemuk berarti membaca yang bisa diartikan kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (reading is pronouncing word) dan memahami setiap kata (recognizing individual words).[9] Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi

[7] Worth, Psikologi Pengantar Ilmu Jiwa (Bandung: Sinar Baru, 1998), 64
[8] Worth, Psikologi Pengantar Ilmu Jiwa (Bandung: Sinar Baru, 1998), 64
[9] Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekola (Jakarta : Bumi Aksara, 1996),192

konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.

Menurut A.S Broto dalam bukunya Mulyono Abdurrahman pendidikan bagi anak mengungkapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.[10]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk memahami isi bacaan dengan segala aktifitas fisik dan mentalnya.

**4). Prinsip – Prinsip Membaca**

Beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru pustakawan dalam membina dan mengembangkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

a). Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks.

Yang terdiri dari sejumlah kegiatan seperti menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat-kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasi konsep-konsep pengarang, dan akhirnya mengevaluasi konsep-konsep pengarang serta menyimpulkan.

b). Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda.

---

[10] Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003),200

Pada dasarnya kemampuan membaca seseorang bergantung pada beberapa faktor, misalnya tingkatan kelas, keadaan fisik, keadaan emosi seseorang latar belakang pengalaman yang dimilikinya, dan sebagainya

c). Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.

Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca siswa, guru pustakawan dapat bekerja sama dengan guru-guru dan siswa.[11]

d). Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan.

Kepuasan ini mungkin saja disebabkan oleh tercapainya tujuan ia membaca, terpecahnya masalah-masalah yang sedang dihadapi, memperoleh fakta-fakta baru, menggali informasi-informasi baru, pendek kata ia telah memperoleh hasil yang maksimal dari bacaannya.

e). Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinou.

Agar mempunyai kemahiran membaca, keterampilan-keterampilan yang dibituhkan dalam membaca perlu dilatihkan sedini mungkin secara kontinou sejak seseorang pertama kali masuk sekolah.

f). Evaluasi yang kontinou dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca.

---

[11] Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Jakarta : Bumi Aksara, 1996),194-198

g). Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.[12]

**5). Tujuan Membaca**

Menurut Tarigan, tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Anderson dalam bukunya Tarigan, menyatakan tujuh tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut:[13]

a). Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts),

b). Memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas),

c). Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization),

d). Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (reading for inference),

e). Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (reading to classify),

f). Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (reading to evaluate), dan

---

[12] Ibid,194-198

[13]Henry Guntur Tarigan, Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), 9-11

g). Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (reading to compare or contrast).

Sedangkan menurut Blanton dan Irwin dalam Farida Rahim, tujuan membaca mencakup:[14]

a). Kesenangan,

b). Menyempurnakan membaca nyaring,

c). Menggunakan strategi tertentu,

d). Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,

e). Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,

f). Memperoleh laporan untuk laporan lisan atau tertulis,

g). Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi,

h). Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan

i). Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan membaca dapat digaris besarkan menjadi untuk kesenangan, memperoleh pengetahuan, menyampaikan isi teks.

[14] Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 11

**6). Manfaat Membaca**

Menurut Farida Rahim, perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.[15]

Sedangkan menurut Widyamartaya, manfaat membaca adalah sebagai berikut:

a). Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca,

b). Dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan,

c). Merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.[16]

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca antara lain adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan dunia lain, dunia

[15] Ibid, 1

[16] Widyamartaya, Seni Membaca untuk Studi (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 140-141

pikiran dan renungan, dan merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

**7). Minat Baca**

Menurut Farida Rahim, minat baca adalah yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.[17]

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan yang tinggi untuk membaca buku.[18] Selain itu, minat baca juga berarti suatu kecenderungan individu untuk membaca, mengandung perasaan suka atau senang, bangkit atau muncul setelah mendapat rangsangan (stimulus) berupa buku-buku bahan bacaan yang akhirnya individu itu dapat mengerti dan memahami sesuatu yang dibacanya itu. Minat atau kegemaran membaca di kalangan siswa tidak timbul dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuh kembangkan sejak usia dini (usia jenjang pendidikan dasar) sedangkan kenyataannya minat baca sebagian besar siswa masih rendah, keadaan ini merupakan tantangan bagi penyelenggara sekolah untuk mencari alternatif jalan pemecahannya.

---

[17] Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28

[18] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka, 1989),583

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Slameto dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah Psikologi Belajar, Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.[19] Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Menurut Dalyono dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah Psikologi Belajar minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.[20]

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak didik yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Minat

[19] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),191
[20] Ibid, 191

sangat berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Dalam bukunya Muhibbin Syah Psikologi Pendidikan, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diiinginkan.

**8). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa**

Belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan, belajar bisa dikonotasikan dengan membaca, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah :

1. Faktor individu
   a. Kematangan potensi jasmaniah dan rohaniah
   b. Kecerdasan atau intelegensi
   c. Latihan dan ulangan
   d. Motivasi
   e. Sifat-sifat pribadi seseorang
2. Faktor sosial
   a. Keadaan keluarga
   b. Guru dan cara mengajar
   c. Alat-alat pengajaran

d. Motivasi sosial

e. Lingkungan dan kesempatan[21]

**9). Cara-cara Membangkitkan Minat Baca**

Menanamkan gemar membaca terpusat pada titik perhatian sebagai berikut :

a). Membandingkan di depannya antara berilmu dan kejahilan, perbandingan ini adalah metode Al-Qur'anul karim dalam memuaskan dan mengajukan argumentasi.

b). Menyelenggarakan perlombaan membaca.

c). Memberi pengertian bahwa membaca membawa manfaat yang sangat besar jika disertai minat yang baik.

d). Membuat suasana yang bersih dan menyenangkan.

e). Memperbanyak jenis-jenis buku bagi anak.

f). Menanamkan pengertian bahwa waktu bagaikan pedang, tugas dan kewajiban lebih banyak dari pada waktu.[22]

**2. Pengertian Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler**

**a. Pengertian Keaktifan**

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan.[23]

---

[21] Abdul Mustaqim, Menjadi Orang Tua Bijak (Bandung : Al-Bayan, 2005) ,407-410
[22] Ibid, 407-410

Yang dimaksud keaktifan disini adalah bahwa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler TBTQ di sekolah.

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, penilaian proses pembelajaran terutama melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Perihal tentang keaktifan belajar menurut Nana Sudjana diantaranya:

1). Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

2). Terlibat dalam pemecahan masalah.

3). Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

4). Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

5). Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.

6). Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

7). Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.

8).Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.[24]

---

[23] Mukhlison Effendi, Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas belajar Mahasiswa (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014), 24

[24] Ibid,23

**b. Karakteristik Keaktifan Belajar**

Menurut Munir dalam bukunya Mukhlison Efendi mengelompokkan keaktifan peserta didik ini menjadi beberapa aspek, antara lain yaitu:

1). Aktif secara jasmani seperti pengindraan, yaitu mendengar, melihat, mencium, merasa, dan meraba atau melakukan keterampilan jasmaniah.

2). Aktif berpikir melalui Tanya jawab, mengolah dan mengemukakan ide, berpikir logis, sistematis.[25]

3). Aktif secara social seperti aktif berinteraksi atau bekerjasama dengan orang lain.[26]

**c. Pengertian Ekstrakurikuler**

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.[27] Secara istilah kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah

---

[25] *Ibid,* 24

[26] Ibid, 24

[27] B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 287

Kejuruan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Kurikulum SMK 1984, Depdikbud:6).[28]

**d. Tujuan Ekstrakurikuler**

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah

a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.[29]

Dari penjelasan diatas yang dimaksud dengan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa turut serta aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ di sekolah.

**e. Pengertian keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler**

Dari penjelasan di atas mengenai keaktifan dan kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa siswa aktif dan giat dalam

---

[28] B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 287

[29] Ibid, hal 288

mengikuti kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, mentaati peraturan yang telah dibuat.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk mengembangkan karir dan mendapatkan kemampuan yang bernilai. Noebeck menjelaskan bahwa kegiatan di luar sekolah memperlihatkan rasa tanggung jawab siswa, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, dan adanya komitmen diri. Selain itu, Peixoto menjelaskan hasil penelitian dari beberapa peneliti bahwa keikutsertaan siswa pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler dapat dihubungkan dengan dampak positif, berupa prestasi akademik yang lebih baik.[30]

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar melalui adanya disiplin siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, adanya kemampuan siswa untuk belajar secara kooperatif, tumbuhnya komitmen diri siswa untuk belajar, serta dapat menambah kemampuan siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas.

---

[30] Popi Sopiatin, Manajemen Belajar Berbasisi Kepuasan Siswa (Cilegon, Ghalia Indonesia, 2010), 103

**3. TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an)**

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an terdapat dua unsur pembahasan tersendiri yaitu membaca dan menulis al-Qur'an dengan pembahasan yang berbeda.

a. Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Subhanahuwata'ala, sebagai kitab petunjuk bagi semua manusia. Al-Qur'an mempunyai beberapa nama yang merupakan bagian yang integral dari citra diri al-Qur'an itu sendiri. Nama-nama yang paling dikenal itu adalah: al-Qur'an, al-Kitab, adz-Dzikir, dan al-Furqan.[31] Dari kesemuanya itu al-Qur'an adalah kitab yang harus dibaca, ditulis, dihayati, dipahami, dan direnungkan agar menjadi pelita hidup.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, merupakan mu'jizat, sumber utama ajaran Islam, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku ataupun kitab suci yang lainnya. Hal terpenting yang mendorong umat Islam untuk mempelajari al-Qur'an adalah bahwa

[31] Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-*Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 1

membaca al-Qur'an (walaupun belum mengerti arti dan maksudnya) dinilai oleh Allah sebagai ibadah.[32]

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an adalah sebuah kegiatan membaca al-Qur'an dengan tartil, artinya jelas, racak dan teratur. Sedang menurut ahli qira'at ialah membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti-arti al-Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqaf terjaga dengan baik dan benar (terpelihara dengan sempurna). Menurut para ulama' Qurra' (ahli qira'at), bahwasanya tingkatan membaca al-Qur'an dari segi tempo itu ada 4 (empat) tingkatan, yaitu:[33]

1). Tahqiq, adalah membaca dengan tempo yang sangat pelan yang lazim digunakan dalam proses belajar mengajar al-Qur'an untuk pemula.

2) Tartil, adalah membaca dengan pelan dengan menggunakan kaidah tajwid serta mentadabburi.

3) Hadr, adalah membaca dengan cepat dan tetap mempraktekkan tajwidnya.

---

[32] Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 34

[33] Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-*Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 32

4) Tadwir, adalah membaca antara tartil dan hadr (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat).[34]

b. Menulis Al-Qur'an

Keterampilan menulis (Maharah al-kitabah/ writing skill) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada mengarang.[35] Menurut Soemarmo Markam dalam bukunya Mubair Agustin, menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintregrasi. Menulis juga terkait pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.[36] Selain membaca, kita dianjurkan pula mampu untuk menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Huruf-huruf Al-Qur'an juga disebut huruf hijaiyah atau huruf arab. Rosulullah SAW. Merupakan sosok yang tidak mampu membaca dan menulis (al-ummy). Namun demikian, beliau menganjurkan kita untuk menulis Al-Qur'an baik melalui metode dikte (imla') maupun menyalinnya dari mushaf.

---

[34] Ibid, 32

[35] Abdullah, Metode-Metode Menulis dalam Pelajaran, (Online), (http//Adulabdullah.blogspot.co.id/2015/11/metode-metode-menulis-dalam-pelajaran.html, diakses 6 Maret 2017)

[36] Mubair Agustin, Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk Guru, Konselor, Orang Tua danTenaga Kependidikan (Bandung: Refika Aditama, 2014), 66

Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an dan Hadist adalah

1) Metode Imlak (Al-Imla')

Menurut definisi Mahmud Ma'ruf dalam bukunya Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, Imlak adalah menuliskan huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan imlak, yaitu: kecakapan mengamati, kecakapan mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu:

a). Imlak menyalin (Al-*Imla' Al*-Manaqul)

Menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku peserta didik.

b). Imlak mengamati (Al-*Imla' Al*-Mandzur)[37]

Mengamati adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajaran tanpa melihat lagi tulisan.

c). Imlak menyimak (Al-*Imla' Al-Istima')*

[37] Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 19-20

Menyimak adalah mendengarkan kata-kata/kalimat teks yang dibacakan, lalu menulisnya.

d). Imlak Tes (Al-*Imla' Al*-Ikhtibar)

Imlak tes bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan peserta didik dalam imlak yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

2) Metode Drill

Drill adalah metode yang dilakukan dalam pengajaran dengan melatih peserta didik tentang apa yang dipelajari, metode melatih peserta didik untuk mengulang materi menulis Al-Qur'an Hadist setelah guru memberikan contoh penulisannya.

3) Metode Yanbu'a

Yanbu'a adalah metode menulis huruf arab (hijaiyyah) dengan cara terlebih dahulu membentuk sketsa-sketsa huruf hijaiyyah, kemudian baru membentuk huruf hijaiyyah yang lebih utuh.[38]

**4. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran/kegiatan instruksional,

[38] Ibid, 19-20

tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.[39]

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik dalam bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.[40]

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.

**a. Macam-Macam Hasil Belajar**

1). Pemahaman konsep

---

[39] Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 37-38

[40] Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressido, 2008), 15

Pemahaman menurut Bloom dalam bukunya Ahmad Susanto, diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besara siswa mampu menerima,menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.[41]

2). Keterampilan proses

Usman dan Setiawati dalam bukunya Ahmad Susanto, mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3). Sikap

Menurut Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap

[41] Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana,2013), 6-10

ini harus ada kekompakan antar mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dumunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.[42]

Menurut Benjamin S. Bloom dalam bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

1). Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu:

a). Pengetahuan tentang fakta

b). Pengetahuan tentang prosedural

c). Pengetahuan tentang konsep

d). Pengetahuan tentang prinsip

2). Keterampilan terdiri dari empat kategori yaitu:

a). Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif

b). Keterampilan untuk bertindak

c). Keterampilan bereaksi atau bersikap

[42] Ibid, 6-10

d). Keterampilan berinteraksi[43]

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Wasliman dalam bukunya Ahmad Susanto, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1). Faktor Internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2). Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran orang tua, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang bak dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar.[44]

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat

---

[43] Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressido, 2008), 15

[44] Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenada media, 2013), 12

penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya menurut Wasliman, bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.[45]

**5. Pendidikan Agama Islam**

**a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Ahmad D Marimba dalam bukunya Abdul Majid mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[46] Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Novan Ardi Wiyani pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan

[45] Ibid, 13.
[46] Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 21

sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[47]

Dari semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik , demi terciptanya insan kamil.

Adapun kata islam dalam istilah pendidikan agama islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna islam. Adapun pendapat para tokoh mengenai pendidikan agama islam sebagai berikut:

1). Menurut hasil seminar Pendidikan Agama Islam se Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.[48]

2). Menurut Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmanai dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama

[47] Novan Ardi Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa (Yogyakarta: Teras, 2012),81-82

[48] *Ibid*, 83

Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

3). Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakininya secara menyeluruh.

4). Menurut Zuhairini, dkk, Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[49]

Dalam ajaran islam, akhlak merupakan ukuran/barometer yang dapat dijadikan ukuran menilai kadar iman seseorang sebagaimana sabdanya:

Artinya: *"sesempurna*-sempurnanya orang mukmin imannya *adalah yang lebih baik akhlaknya".* (Hadist Turmudzi).

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki dudi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama islam untuk

[49] Novan Ardi Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa (Yogyakarta: Teras, 2012),81-82

ditanamkan/diajarkan kepada anak didik. Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlak karimah) berdasar pada ajaran agama islam. Pendidikan agama islam sangat penting sebab dengan pendidikan islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama islam.[50]

Pendidikan Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

**b. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Setiap mata pelajaran memiliki cirri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

[50] Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:[51]

1). PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

2). Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ajaran Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

3). PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah/madrasah, c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan d) menjadi landasan dalam kejidupan sehari-hari di masyarakat.

[51] Nazarudin, Manajemen Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2007), 13-14

4). Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.[52]

5). Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli). Di samping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau jihad (dalil aqli) para ulama' sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

6). Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman. Syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep Ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

7). Out Put program pembelajaran PAI di sekolah/madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW. di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan

[52] Ibid, 14

dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.[53]

**c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1). Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.

2). Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akahirat.

3). Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik ingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

4). Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama islam.

5). Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan

[53] Ibid, 13-14

dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.[54]

6). Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

7). Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[55]

**6. Pengaruh Minat Baca dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler TBTQ terhadap Hasil Belajar PAI**

Minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu melakukan kegiatan. Dengan demikian minat seharusnya menjadi pangkal dari semua aktivitas dalam uasah pemenuhan kebutuhan manusia, di mana setiap manusia mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam. Sehingga dengan adanya usaha pemenuhan kebutuhan itu, maka timbulah minat yang kuat dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain.[56]

---

[54] Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 15-16

[55] Ibid, 15-16

[56] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras,2012), 169.

Menurut Slameto dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan kata lain, Slameto ingin mengatakan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan kembangkan pada diri seorang anak didik. Salah satu cara untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada. Misalnya, beberapa orang anak didik menaruh minat pada olahraga atau ekstrakurikuler yang lain.[57] Sudah kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

Salah satu usaha yang dilakukan sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi untuk merangsang minat baca siswa adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an). Secara istilah kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan.[58] Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan

[57] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 193

[58] Popi Sopiatin, Manajemen Belajar Berbasisi Kepuasan Siswa (Cilegon, Ghalia Indonesia, 2010), 99

pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Kurikulum SMK 1984, Depdikbud:6).[59]

Dengan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ, diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk membaca. Ada delapan aspek yang bekerja saat kita membaca, menurut Burns dan kawan-kawan dalam bukunya Muhammad Fuzil Adhim, delapan aspek tersebut yaitu aspek sensori, persepsi, sekuensia1 (tata urutan kerja), pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, dan afeksi. Kedelapan aspek itu bekerja secara berbarengan saat kita membaca. Ketika proses membaca berlangsung, seluruh aspek kejiwaan bekerja secara aktif. Ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada saat yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca pula, kita dapat melejitkan kemampuan otak anak, khususnya pada usia-usia dini.[60] Dengan meningkatkan minat membaca sama halnya dengan belajar. Menurut Dalyono dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah Psikologi Belajar minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang

---

[59] B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 287

[60] Muhammad Fauzil Adhim, Membuat Anak Gila Membaca (Bandung: Mizania, 2004), 26.

tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.[61]

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam telaah penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001 telah dilakukan penlitian dengan judul Korelasi antara *Metode Iqra' dalam Baca Tul*is Al-*Qur'an dengan Prestasi Belajar Santri* Baiturrahman No. Unit: 80 Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2001/2002 oleh Linda Herawati. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
   a. Penggunaan metode iqra' dalam baca tulis al-qur'an santri TPQ Baiturrahman No. Unit: 80 Banywangi adalah baik. Hal ini terbukti bahwa hasil skor pelaksanaan metode iqra' dalam baca tulis al-qur'an yaitu sejumlah 50% santri termasuk dalam kategori baik, 37% santri termasuk kategori cukup, dan 13% yang termasuk kurang.
   b. Prestasi belajar santri TPQ Baiturrahman No. Unit: 80 Banyuwangi baik. Hal ini terbukti pada hasil nilai prestasi belajar yaitu sebanyak 50% santri termasuk kategori baik, 37% santri termasuk cukup, dan 13% santri termasuk dalam kategori kurang.
   c. Ada korelasi positif yang signifikan antara penggunaan metode Iqra' dalam baca tulis al-Qur'an dengan prestasi belajar santri TPQ

[61] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),191

Baiturrahman No. Unit:80 Banyuwangi Tahun ajaran 2001/2002 terbukti dengan adanya analisa ternyata r0>r< atau 0,71>0,361<0,463.[62]

2. Pada tahun 2015 telah dilakukan penlitian dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 oleh Erma Yuni. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
   a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi pula hasil belajarnya.
   b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka akan semakin tinggi pula minat belajarnya.
   c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anatar motivasi dan minat baca terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

[62] Skripsi STAIN Ponorogo, Linda Herawati, *Korelasi antara Metode Iqra' dalam Baca Tulis* Al-*Qur'an dengan Prestasi Belajar Santri Baiturrahman No. Unit: 80 Kabupaten Banyuwangi Tahun* Ajaran 2001/2002.

Menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar dan minat baca yang tinggi akan tinggi pula hasil belajar.[63]

3. Pada tahun 2013 telah dilakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh* Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa *Kelas XI MAN Yogyakarta II"* oleh Handoko Cahyandaru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
   a. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kategori sangat tinggi (40%), kategori tinggi (30,5%), kategori cukup (22,9%), kategori kurang (4,2%) dan kategori rendah (1,7%).
   b. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi (7,7%), kategori tinggi (26,2%), kategori cukup (33,96%), kategori kurang (23,7%), dan kategori rendah (8,5%).
   c. Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa dengan harga hitung $^{r}$hitung (0,761) > $^{r}$tabel (0,195). Sedang nilai signifikansi (0,00) < taraf signifikansi (0,05). Persamaan regresi Y = 43,386 + 0,498 X menunjukkan bahwa penerapan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bertambah satu, maka prestasi belajar bertambah 0,498. Nilai Determinan $R^2$

[63] Skripsi Universitas Lampung, Erma Yuni, Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

= 0,579 yang berarti sumbangan pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 57,9%, sedangkan 42,1% ditentukan oleh factor lain.[64]

4. Pada tahun 2003 telah dilakukan penelitian dengan judul *" Pengaruh* Akivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-*Qur'an Terhadap Prestasi Belajar* Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang oleh Aini Malikha. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
   a. Penguji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler Baca Tuis Al-Qur'an (x) terhadap prestasi belajar PAI (y) siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang, di tunjukkan bahwa: aktivitas ekstrakurikuler Baca Tuis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 74,03 memiliki kategori baik yaitu pada interval 71,75.
   b. Prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 76,47 memiliki kategori baik pada interval 75,79.
   c. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh positif antara aktivitas ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan prestasi belajar PAI

[64] Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Handoko Cahyandaru, Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II

ditunjukkan oleh koefisisen korelasi $^{r}xy$ = 0,59683 pada taraf signifikan 1% dan koefisien determinasi $r^2$ = 0,3562 hal ini menunjukkan bahwa 35,62% prestasi belajar PAI ditentukan oleh aktivitas ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an melalui fungsi taksiran Y=35,61 + 0,55 X, sedang hasil $F_{reg}$ adalah 18,82, sedangkan harga $F_{tabel}$ pada taraf signifikan 1% = 7,44 karena $F_{reg}$ = 18,82 > $F_{(0,01;1=34)}$ = 7,44. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dengan prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang.[65]

## C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa, kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskannya hubungan antara variabel dependen dan independen.[66]

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Antara lain adalah faktor dari luar yang berupa lingkungan dan

---

[65] Skripsi IAIN Walisongo Semarang, Aini Malikha, Pengaruh Akivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-*Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (P*AI) Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang oleh Aini Malikha.

[66] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

instrumental. Faktor dari dalam berupa fisiologi yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indera, dan psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam yaitu faktor psikologi. Faktor tersebut dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini:

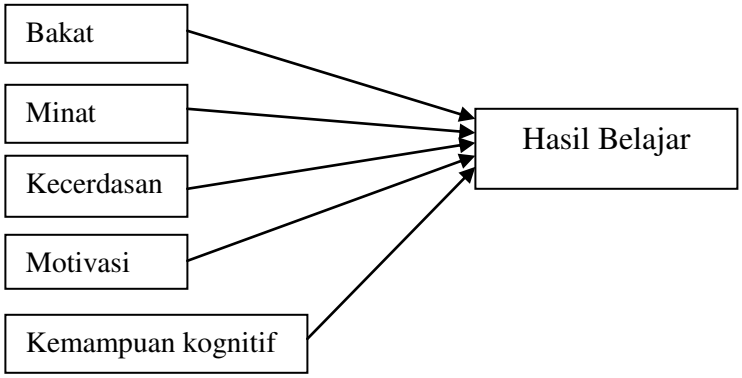


Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Seperti yang sudah di jelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat baca siswa. Salah satu cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca siswa adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ. Adapun alur kegiatan ekstrakurikuler TBTQ dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.

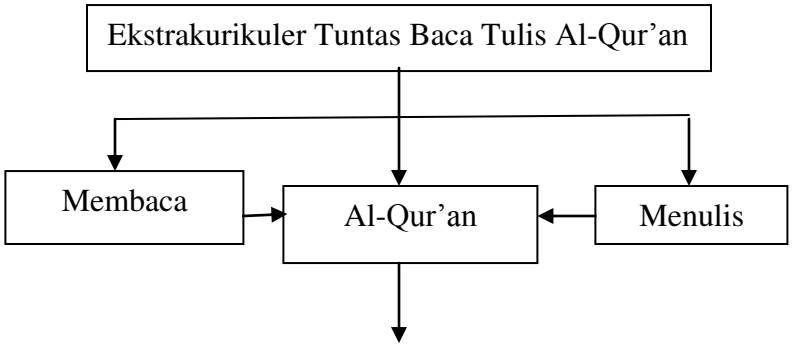

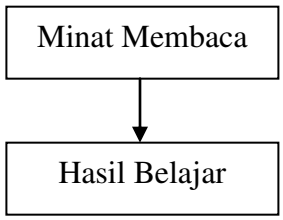


Gambar 1.1 Alur Kegiatan Ekstrakurikuler TBTQ

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

Variabel Independen (X1): Minat Baca

(X2): Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler TBTQ

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar

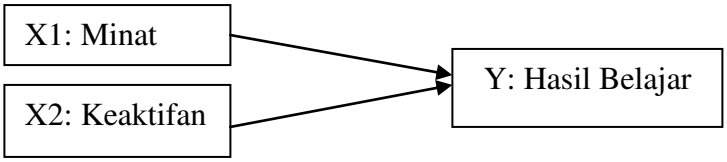


1. Jika minat baca siswa dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ baik maka hasil belajar siswa akan tinggi.
2. Jika minat baca siswa dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ rendah maka hasil belajar siswa akan rendah.

## D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam sebuah kalimat

pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belum dikatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data yang sesuai dengan fakta dilapangan.[67]

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Ada pengaruh yang signifikan antara minat baca dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMAN 1 Balong.

2. Hipotesis Nihil ($H_0$)

   Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat baca dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMAN 1 Balong.

[67] Ibid, 96.